

**PERANCANGAN DESAIN TYPEFACE KAB. MADIUN
YANG TERINSPIRASI
MOTIF BATIK KENONGOREJO**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :

SIGIT BARUNA ARI PRADANA

11181066

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL SEKOLAH TINGGI
SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

**PERANCANGAN DESAIN TYPEFACE KAB. MADIUN
YANG TERINSPIRASI
MOTIF BATIK KENONGOREJO**

Disusun Oleh

SIGIT BARUNA ARI PRADANA

11181066

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUALSTRATA 1
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA**

Menyetujui Dosen Pembimbing

Tanggal: 20 Agustus 2022



R. Hadapiningrani K., M.Ds

NIK. 16083120

**PERANCANGAN DESAIN TYPEFACE KAB. MADIUN
YANG TERINSPIRASI
MOTIF BATIK KENONGOREJO**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan
di hadapan tim penguji Program Studi Desain Komunikasi Visual Sekolah Tinggi
Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia

Pada tanggal, 15 Agustus 2022 di STSRD VISI Yogyakarta

Dewan Penguji

Pembimbing



R. Hadapiningrani K., M.Ds

NIK. 16083120

Ketua Penguji



Budi Yuwono, S.Sos. M.Ds.

NIDN. 0519126602

Mengetahui,

Ketua STSRD VISI



Sudjadi Tjipto R., M.Ds

NIP. 197502132005011001

Ketua Jurusan



Dwisanto Savogo, M.Ds

NIK. 09123113

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat ALLAH SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Skripsi Perancangan yang berjudul “PERANCANGAN DESAIN TYPEFACE KAB. MADIUN YANG TERINSPIRASI DARI MOTIF BATIK KENONGOREJO” dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Tujuan Skripsi ini dibuat guna memenuhi salah satu syarat kelulusan Sarjana dengan tingkat pendidikan Strata-1 Program Studi Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia.

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan serta kepada semua pihak yang terlibat didalamnya sehingga penyusunan Skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Dan tidak lupa, ucapan rasa terima kasih penulis sampaikan khususnya kepada :

1. Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya
2. Bapak Sudjadi Tjipto R, M.Ds selaku ketua STSRD VISI
3. Bapak Dwisanto Sayogo, M.Ds selaku Dosen Wali
4. Bapak R. Hadapiningrani K. M.Ds selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam menyelesaikan proses penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak Biono selaku Owner dari Sentra Batik Tulis “BAROKAH” yang telah bersedia menjadi narasumber.
6. Kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan penuh dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
7. Serta Seluruh Dosen dan Staff STSRD VISI

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan, tata bahasa, serta penulisannya. Oleh

karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna menjadi acuan agar penulis dapat menjadi lebih baik di masa mendatang.

Harapannya, semoga Perancangan ini dapat menambah wawasan serta dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Desain Komunikasi Visual.

Yogyakarta, 12 Juli 2022

Sigit Baruna Ari Pradana

DAFTAR ISI

BAB I.....	13
PENDAHULUAN	13
I.1. LATAR BELAKANG.....	13
I.2. RUMUSAN MASALAH.....	16
I.3. BATASAN PERANCANGAN.....	16
I.4. TUJUAN PERANCANGAN.....	16
I.5. MANFAAT PERANCANGAN.....	16
I.6. SKEMA PERANCANGAN.....	16
BAB II.....	18
DATA & ANALISA.....	18
II.1. DATA OBJEK.....	18
II.1.1. DATA VERBAL.....	18
II.1.2. DATA VISUAL.....	21
II.2. ANALISA OBJEK.....	23
II.2.1. <i>What</i> (apa)?.....	23
II.2.2. <i>Where</i> (dimana)?.....	23
II.2.3. <i>When</i> (kapan)?.....	23
II.2.4. <i>Who</i> (siapa)?.....	24
II.2.5. <i>Why</i> (mengapa)?.....	24
II.2.6. <i>How</i> (bagaimana)?.....	24
II.3. REFERENSI PERANCANGAN.....	25
1. PERANCANGAN TYPEFACE LATIN WICAKSANAADAPTASI DARI AKSARA JAWA.....	25
2. PERANCANGAN TYPEFACE DENGAN ORNAMEN DAN ARSITEKTUR CANDI JABUNG PENINGGALAN KERAJAAN MAJAPAHIT JAWA TIMUR.....	26
3. PERANCANGAN TYPEFACE DISPLAY MOTIF KAIN KAPAL LAMPUNG DENGAN ACUAN GAGASAN NEO - INDONESIAA31	
4. PERANCANGAN BANJARESE TYPEFACE TERINSPIRASI DARI RAGAM MOTIF SASIRANGAN KHAS BANJAR KALIMANTAN SELATAN.....	35

II.4. LANDASAN TEORI	36
1. Serif 38	
2. Sans Serif	39
3. Script dan Cursive	39
4. Display / Dekoratif	40
1. Legibility	41
2. Readability	41
3. Clarity 41	
BAB III	43
KONSEP PERANCANGAN	43
III.1. KONSEP VERBAL DAN VISUAL	43
III.1.1. KONSEP VERBAL	43
III.1.2. KONSEP VISUAL	44
III.2. SKETSA	47
III.3. DIGITALISASI	48
III.4. ALTERNATIF DESAIN	49
III.4.1. Alternatif Typeface 1	49
III.4.2. Alternatif Typeface 2	50
III.5. FINAL TYPEFACE	51
BAB IV	53
VISUALISASI	53
IV. 1 APLIKASI MEDIA	53
BAB V	57
PENUTUP	57
V.1. KESIMPULAN	57
V.2. SARAN	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61
FOTO BATIK KENONGOREJO	61
FOTO SALAH SATU SENTRA BATIK	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Hieroglif	13
Gambar 2 : Macam Batik di Sentra Batik Kenongorejo	15
Gambar 3 : salah satu sentra batik Desa Kenongorejo	21
Gambar 4 : Hasil dari Produk Batik 1	21
Gambar 5 : Hasil dari Produk Batik 2	22
Gambar 6 : Bunga Kenanga	22
Gambar 7 : Lowercase	25
Gambar 8 : UpperCase	26
Gambar 9 : Type Specimen Book	26
Gambar 10 : Final Jabung Decorative Typeface	27
Gambar 11 : Final Jabung Typeface huruf kecil	28
Gambar 12 : Final Jabung Typeface huruf besar	28
Gambar 13 : Final Jabung Typeface angka, tanda baca dan simbol	29
Gambar 14 : Buku GSM Jabung Typeface	29
Gambar 15 : Baju Jabung Typeface	29
Gambar 16 : Poster Jabung Typeface	30
Gambar 17 : Tas Kanvas Jabung Typeface	30
Gambar 18 : X-banner Jabung Typeface	31
Gambar 19 : Topi Jabung Typeface	31
Gambar 20 : Typeface Uppercase Display	32
Gambar 21 : Typeface Lowercase Display	33
Gambar 22 : Typeface Numeric Display	33
Gambar 23 : Typeface Punctuation Display	34
Gambar 24 : Typeface Kain Kapal	34
Gambar 25 : Mock Up Banjarese Typeface 1	35
Gambar 26 : Mock Up Banjarese Typeface 2	35
Gambar 27 : Contoh Aplikasi Desain Banjarese Typeface	36
Gambar 28 : Ciri huruf yang mudah dikenali: goresan (stroke), siripan (serif), dan sempitan (stress)	36
Gambar 29 : Anatomi Huruf	37

Gambar 30 : Ciri huruf Serif	38
Gambar 31 : Jenis-jenis huruf Serif	39
Gambar 32 : Contoh Square Sans Serif	39
Gambar 33 : Salah satu contoh Script: Kaufmann	40
Gambar 34 : Salah satu contoh Cursive: Lucida Calligraphy	40
Gambar 35 : Doodle	40
Gambar 36 : Macam Batik Kenongorejo 1	44
Gambar 37 : Macam Batik Kenongorejo 2	45
Gambar 38 : Macam Batik Kenongorejo 3	45
Gambar 39 : Macam Batik Kenongorejo 4	46
Gambar 40 : Kesamaan Motif Batik Kenongorejo	46
Gambar 41 : Proses Observasi pada motif Batik Kenongorejo	47
Gambar 42 : Proses Sketsa dan vektorisasi Typeface	48
Gambar 43 : Alternatif Desain Uppercase 1	49
Gambar 44 : Alternatif Desain Lowercase 1	49
Gambar 45 : Alternatif Desain Angka 1	50
Gambar 46 : Alternatif Desain Simbol 1	50
Gambar 47 : Alternatif Desain Uppercase 2	50
Gambar 48 : Alternatif Desain Lowercase 2	50
Gambar 49 : Alternatif Desain Angka 2	51
Gambar 50 : Alternatif Desain Simbol 2	51
Gambar 51 : Final Typeface Uppercase	51
Gambar 52 : Final Typeface Lowercase	52
Gambar 53 : Final Typeface Angka dan Simbol	52
Gambar 54 : Typeface Batik Kenongorejo	53
Gambar 55 : Mock Up Signage	54
Gambar 56 : Mock Up T-Shirt	54
Gambar 57 : Mock Up papan nama jalan	55
Gambar 58 : Mock Up totebag	55
Gambar 59 : Mock Up buku sejarah	56

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Skema Perancangan.....	17
----------------------------------	----

**PERANCANGAN DESAIN TYPEFACE KAB. MADIUN
YANG TERINSPIRASI
MOTIF BATIK KENONGOREJO**

Oleh : Sigit Baruna Ari Pradana

11181066

ABSTRAK

Motif Batik Kenongo dari Desa Kenongorejo adalah salah satu motif batik yang berasal dari Madiun, Jawa Timur, Indonesia dan merupakan warisan budaya Nusantara yang harus tetap dijaga kelestariannya serta memiliki sejarah yang panjang. Namun, motif ini perlahan-lahan mulai hilang ditelan jaman. Banyak hal yang membuat motif ini mulai dilupakan oleh orang-orang. Oleh sebab itu, motif ini membutuhkan sebuah pendorong agar dapat membangkitkan kembali citranya dimata masyarakat.

Mengacu pada metode perancangan dan analisa data yang diperoleh, maka dirancanglah sebuah Typeface sebagai bentuk upaya pelestarian Budaya Bangsa khususnya motif Batik Kenongorejo. Perancangan tersebut meliputi adalah pembuatan satu set karakter Font yang terdiri dari huruf *Upper case*, *lower case*, angka, simbol, Buku sejarah motif Batik Kenongorejo dan media pendukung lainnya.

Hasil Perancangan tersebut dibuat guna menambah peningkatan citra dari motif Batik Kenongorejo tersebut.

Kata Kunci : Typeface, Batik Kenongo, Kenongorejo, Madiun, Tipografi

**PERANCANGAN DESAIN TYPEFACE KAB. MADIUN
YANG TERINSPIRASI
MOTIF BATIK KENONGOREJO**

Oleh : Sigit Baruna Ari Pradana

11181066

ABSTRACT

Kenongo Batik motif from Kenongorejo Village is one of the batik motifs originating from Madiun, East Java, Indonesia and is a cultural heritage of the archipelago that must be preserved and has a long history. However, this motif slowly began to disappear with time. Many things that make this motif began to be forgotten by people. Therefore, this motif requires a driving force in order to revive its image in the eyes of the public.

Referring to the design method and analysis of the data obtained, a Typeface was designed as a form of effort to preserve the Nation's Culture, especially the Kenongorejo Batik motif. The design includes the creation of a set of font characters consisting of upper case, lower case letters, numbers, symbols, history books with Kenongorejo Batik motifs and other supporting media..

The results of the design are made to increase the image of the Kenongorejo Batik motif..

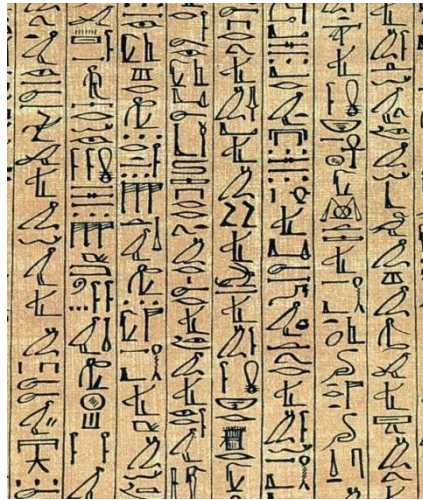
Kata Kunci : Typeface, Kenongo Batik, Kenongorejo, Madiun, Typography

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Font/*Typeface* atau juga dikenal dengan nama lain *Tipografi* merupakan visualisasi dari teknik komunikasi antara satu manusia ke manusia lainnya dengan cara memilih dan menata sebuah objek yang telah ditentukan sehingga dapat memberi sebuah kesan tertentu kepada pembaca.



Gambar 1: Hieroglif

(Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Hieroglif_Mesir)

Danton Sihombing (2001) dalam buku “Tipografi dalam Desain Grafis” menyatakan bahwa perkembangan sistem bahasa tulis dimulai ketika orang Afrika dan Eropa melukis dinding gua sebagai sarana komunikasi verbal pada sekitar tahun 35000 - 4000 SM. Pada saat Indonesia masih dikenal dengan nama Nusantara, Indonesia juga sudah mengenal sistem huruf yang dikenal dengan nama Aksara. Kata “Aksara” berasal dari bahasa Sanskerta yang mempunyai arti *huruf, bunyi atau vokal*. Ridwan Maulana (2020) dalam buku “Aksara-Aksara di Nusantara : Seri Baca Tulis “ menyebutkan bahwa keberadaan aksara di Nusantara

dapat dibuktikan dengan ditemukannya prasasti Yupa dari kerajaan Kutai di Kalimantan Timur. Prasasti tersebut ditulis dalam aksara Pallawa, yang merupakan evolusi dari aksara Brahmi wilayah India dan merupakan akar dari semua aksara yang berkembang di Nusantara, misalnya *Batak, Rejang, Lampung, Jawa, Sundan Baku, Bali dan banyak lainnya*.

Selain Aksara, Indonesia sendiri yang terkenal akan banyak kebudayaannya memiliki teknik komunikasi lain yang dikenal dengan nama Batik. Batik merupakan sebuah kain yang ditulisi atau diterapkan cairan malam sehingga membentuk sebuah gambar yang indah. Motif pada kain Batik di Indonesia beraneka ragam seperti : *Batik Keraton, Sudagaran, Cuwiri, Sidomukti, Kawung* dan *masih banyak lagi*. Budaya membatik di Indonesia pada mulanya merupakan tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi, sehingga terkadang sebuah motif batik dapat berasal dari warisan sebuah keluarga. Beberapa motif batik dapat menunjukkan status seseorang. Bahkan sekarang, beberapa motif batik tradisional hanya dapat digunakan oleh keluarga kerajaan dari Keraton Yogyakarta dan Surakarta.

Salah satu motif batik di Indonesia adalah Batik Tulis Kenongorejo. Batik Tulis Kenongorejo adalah batik yang berasal dari Madiun, Jawa Timur, Indonesia. Menurut Bapak Biono dalam sebuah wawancara menyebutkan bahwa sejarah Batik di desa Kenongorejo bermula pada awal abad ke-19 , setelah Perang Diponegoro dibawa dari Grobogan, Purwodadi ke desa Kenongorejo. Pada mulanya, hanya 1 sampai 2 orang warga saja yang bersedia membatik. Namun pada tahun 1954, pada saat didirikan Koperasi Wanita di desa Kenongorejo semua wanita yang ada di desa tersebut mulai banyak yang membatik kecuali warga yang cacat. Pada saat itu, produksi batik di desa tersebut rata-rata dapat mencapai 7000 sampai 10000 lembar batik setengah jadi dalam sebulan. namun pihak pengusaha batik harus ke kota Caruban untuk melakukan proses *finishing*.

Produksi Batik di desa ini masih menggunakan teknik manual sehingga proses pembuatannya dapat memakan waktu yang lama. Motif Batik andalan dari Sentra Batik Kenongorejo adalah bunga kenanga yang merupakan bunga yang banyak tumbuh di Desa Kenongorejo. bunga kenanga sendiri adalah bunga yang membentuk desa Kenogorejo tersebut, karena Kenongorejo diambil dari kata “Kenongo” yang berarti Kenanga dan “Rejo” yang berarti Subur.



Gambar 2: Macam Batik di Sentra Batik Kenongorejo

(Sumber : <http://kitamadiun.blogspot.com/2017/08/batik-kenongorejo-batik-khas-madiun.html>)

Batik Khas dari Sentra Batik di Desa Kenongorejo ini sendiri masih tetap bertahan sampai sekarang meskipun nyaris punah dikarenakan kalah bersaing dengan batik khas dari daerah lainnya. Berdasarkan Permasalahan diatas harapannya dengan adanya Perancangan Typeface Batik Kenongorejo ini diharapkan dapat mengangkat Batik Kenongorejo ke dalam Typeface sebagai ciri Khas Desa Kenongorejosehingga tidak hilang ditelan jaman dan dapat lebih memperkenalkan Batik Kenongorejo agar Batik Kenongorejo ke khalayak luas.

I.2. RUMUSAN MASALAH

Sebagai dasar dalam merumuskan sebuah konsep yang matang, maka penulis mencoba merumuskan masalah ke dalam hal seperti Bagaimana cara merancang font yang mengadaptasi “ Motif Batik Tulis Kenongorejo” secara estetis, aplikatif , sekaligus melestarikan budaya Batik di Indonesia?

I.3. BATASAN PERANCANGAN

Adapun batasan dalam perancangan ini diantaranya adalah pembuatan satu set karakter Font yang terdiri dari huruf Upper case, lower case, angka, simbol, Buku sejarah motif Batik Kenongorejo dan media pendukung lainnya.

I.4. TUJUAN PERANCANGAN

Adapun Tujuan dari Perancangan Typeface Kab. Madiun yang terinspirasi dari Motif Batik Kenongorejo adalah Merancang font yang mengadaptasi “ Motif Batik Tulis Kenongorejo” secara estetis, aplikatif , yang sekaligus dapat melestarikan budaya Batik di Indonesia.

I.5. MANFAAT PERANCANGAN

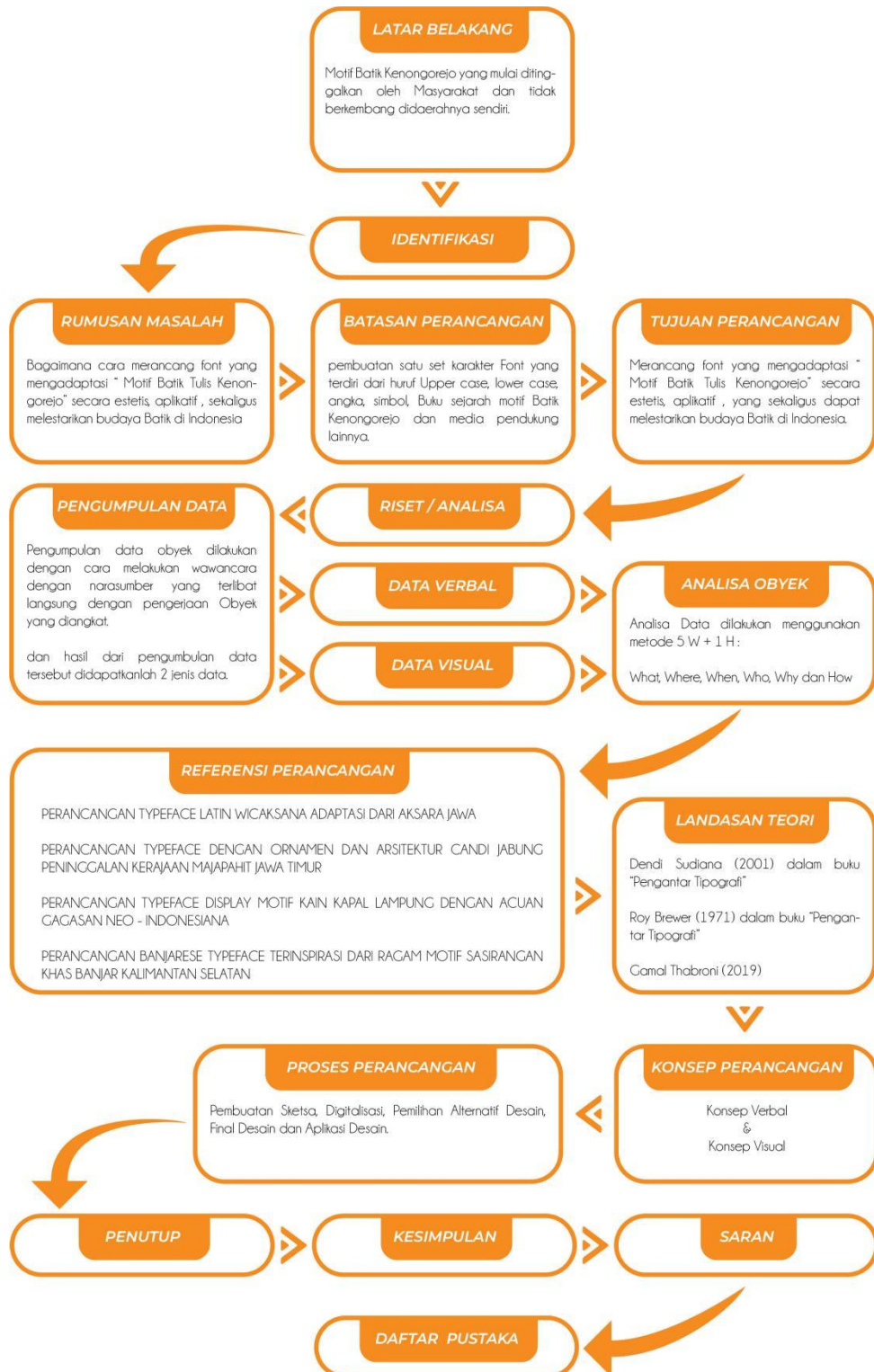
Adapun manfaat perancangan ini antara lain :

1. Membranding ulang Batik Kenongorejo
2. Memberi sumbangsih perancangan budaya Indonesia
3. Memperkaya jenis font yang menarik

I.6. SKEMA PERANCANGAN

Menentukan Skema sebuah Perancangan bertujuan untuk memudahkan seseorang dalam membuat sebuah karya. Langkah-langkah dalam menentukan Skema Perancangan sebuah Karya Desain Komunikasi Visual pada dasarnya dibagi menjadi beberapa tahap,

sebagai berikut :



Bagan 1: Skema Perancangan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

BAB II

DATA & ANALISA

II.1. DATA OBJEK

Berdasarkan data yang telah diperoleh maka Penulis membagi data tersebut menjadi dua bagian, sebagai berikut :

II.1.1. DATA VERBAL

A. SEJARAH DESA KENONGOREJO

Berdasarkan data sejarah di desa Kenongorejo, desa Kenongorejo merupakan desa yang terletak 7 km sebelah utara kota Caruban, yang berbatasan langsung dengan kabupaten ngawi disebelah barat dan kabupaten bojonegoro di sebelah timur. Desa Kenongorejo adalah salah satu desa di kecamatan Pilangkenceng, Kab. Madiun, Jawa Timur, Indonesia. Menurut para sesepuh desa, Desa Kenongorejo dulunya merupakan daerah yang tidak berpenghuni, dengan kondisi lingkungan dengan pepohonan yang lebat dan suhu yang dingin.

Cerita berawal saat ada seseorang yang bernama Raden Ngabehi Kertodirjo Dari Kerajaan Rajekwesi, Putra Selir Raja dari Kerajaan Surakarta bertempat tinggal di tepian sungai Notopuro tepatnya di lingkungan Telaga yang pada saat itu terkenal angker karena banyak digunakan orang untuk bertapa mencari ilmu. Mulai dari sinilah beliau mulai membuka lahan untuk dijadikan tempat menggembeleng/menimba ilmu yang pada akhirnya berkembang menjadi tempat pemukiman penduduk dan pertanian. Seiring dengan berjalannya waktu di tempat

tersebut terbentuk suatu perkumpulan masyarakat yang menjadi sebuah desa bernama Tlagan. Nama “Tlagan” sendiri diambil dari Telaga angker yang terdapat di desa Tersebut.

Pada saat yang sama di lingkungan tersebut juga terdapat sebuah dukuh bernama dukuh Kenongo yang dahulu juga merupakan sebuah desa tersendiri yang memiliki Kepala Desa bernama Bapak Partoredjo Towo. Pada saat itu sekitar tahun 1920, saat Desa Tlagan dipimpin oleh Kepala Desa bernama Bapak Tarmudji. Saat beliau melaksanakan ibadah Haji, namun tidak kunjung kembali kerumah se usai melaksanakan ibadah Haji. Karena kekosongan kepemimpinan pada saat itu, kedua desa tersebut digabung menjadi satu wilayah desa bernama Desa Kenongorejo yang dipimpin oleh Bapak Partoredjo Towo.

B. SEJARAH BATIK KENONGOREJO

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Biono selaku salah satu perintis budaya batik di desa Kenongorejo, sejarah Batik di desa Kenongorejo bermula pada awal abad ke-19. Setelah Perang Diponegoro dibawa dari Grobogan, Purwodadi ke desa Kenongorejo. Pada awal perkembangannya, hanya 1 sampai 2 orang warga saja yang bersedia membatik. Namun pada tahun 1954, pada saat didirikannya Koperasi Wanita di desa Kenongorejo semua wanita yang ada di desa tersebut mulai banyak yang membatik kecuali warga yang cacat dan pada saat itu membatik menjadi mata pencaharian utama masyarakat khususnya wanita di desa tersebut.

Pada saat itu, produksi batik di desa tersebut rata-rata dapat mencapai 7000 sampai 10000 lembar batik setengah jadi dalam sebulan. Namun pihak pengusaha batik harus ke kota Caruban untuk melakukan proses finishing dikarenakan teknologi yang kurang memadai untuk melanjutkan proses tahap akhir dari pembuatan batik. Pada saat itu konsumen batik dari Sentra Batik Kenongorejo dapat mencapai Tulungagung dan Ponorogo. Motif yang digunakan oleh para pembatik masih menggunakan motif batik yang pakem seperti *Batik Keraton*, *Sudagaran*, *Cuwiri*, *Sidomukti*, *Kawung* dan lainnya karena batik-batik tersebut merupakan batik warisan leluhur nenek moyang.

Namun pada tahun 1991, tepatnya pada bulan September 1991 berdasarkan hasil musyawarah dengan pihak pemerintah Kab. Madiun, Pihak Sentra Batik Kenongorejo memutuskan untuk mengeluarkan Motif Batik Kenongorejo untuk menjadi motif Batik Khas Kab. Madiun dikarenakan wilayah lain sudah memiliki motifnya masing-masing. Meskipun tingkat daya beli masyarakat Pilangkenceng terhadap Batik dari Sentra Batik Kenongorejo cukup bagus, namun karena kurangnya minat masyarakat pada motif batik Kenongorejo serta kurangnya daya beli masyarakat motif batik tersebut akhirnya perlahan-lahan hilang ditelan jaman.

Pengerjaan batik di Sentra Batik Kenongorejo dilakukan per grup, jadi setiap motif memiliki grupnya sendiri dan itu pun tergantung dari minat pembatiknya sendiri. Sentra Batik Kenongorejo juga pernah bekerja sama dengan salah satu Sekolah SMA setempat dengan mengadakan ekstrakurikuler Batik, yang bertujuan agar

budaya batik tidak hilang ditelan jaman. Produksi Batik di sentra ini mengalami penurunan drastis saat Covid-19 mulai merebak.

II.1.2. DATA VISUAL



*Gambar 3: salah satu sentra batik Desa Kenongorejo
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*

Gambar diatas merupakan salah satu sentra batik yang ada di desa kenongorejo, pemilik dari sentra batik tersebut merupakan salah satu perintis budaya batik di desa Kenongorejo.



*Gambar 4: Hasil dari Produk Batik 1
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*

Hasil dari produksi batik dari sentra batik ini beraneka ragam, dan pada setiap kain batik yang diproduksi ditempat ini

pastimemiliki motif bunga kenanga sebagai ciri khas dari sentra batik ini.



*Gambar 5: Hasil dari Produk Batik 2
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*

Selain memproduksi dan menjual kain batik, di sentra BatikTulis ini juga menjual Batik yang telah siap pakai seperti gambar diatas. Namun, untuk mengurangi efek dari berkurangnya pemasukan akibat Covid-19 tempat ini juga mulai menjual baju jenis lain seperti T-shirt dan lainnya yang tidak ada hubungannya dengan batik.



*Gambar 6: Bunga Kenanga
(Sumber : <https://bungabunga.co.id/bunga-kenanga/>)*

Gambar diatas merupakan gambar dari bunga Kenangayang menjadi topik pembahasan pada skripsi kali ini.

Bunga Kenanga merupakan bunga yang berwarna kuning dengan bentuk kelopak yang panjang dan menjuntai. Bunga ini biasanya menjadi salah satu bunga wajib bagi sebagian masyarakat Jawa saat berziarah.

II.2. ANALISA OBJEK

Berdasarkan data yang telah digali, penulis mencoba menguraikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak UMKM kedalam Analisis 5W + 1H berikut :

II.2.1. *What (apa)?*

What adalah apa yang menjadi Objek dari Perancangan Typeface Kab. Madiun yang terinspirasi dari Motif Batik Kenongorejo. Yaitu, Motif dari Batik Tulis Kenongorejo yang menjadi Batik Khas Kab. Madiun.

II.2.2. *Where (dimana)?*

Where adalah dimana penerapan dari hasil Perancangan Typeface Kab. Madiun yang terinspirasi dari Motif Batik Kenongorejo. Hasil dari Perancangan Typeface Kab. Madiun yang terinspirasi dari Motif Batik Kenongorejo akan diterapkan di media visual seperti poster, infografis, sampul buku, media kanal dalam jaringan maupun luar jaringan.

II.2.3. *When (kapan)?*

When adalah kapan penerapan dari hasil Perancangan Typeface Kab. Madiun yang terinspirasi dari Motif Batik Kenongorejo. Typeface dapat diserahkan kepada pihak Pemerintah desa Kenongorejo pada saat Perayaan Hari Batik Nasional yang akan dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2022 .

II.2.4. *Who* (siapa)?

Who adalah siapa saja yang menjadi target audiens dari Perancangan Typeface Kab. Madiun yang terinspirasi dari Motif Batik Kenongorejo. Target Audiens dari Perancangan diatas adalah Pihak Akademisi, Seniman, Desainer, Penggiat Tipografi dan pihak lain yang dapat mengakses Typeface Batik Kenongorejo dengan bebas selama digunakan dengan baik dan sesuai prosedur.

II.2.5. *Why* (mengapa)?

Why adalah mengapa Perancang memilih Perancangan Typeface Kab. Madiun yang terinspirasi dari Motif Batik Kenongorejo sebagai target Perancangan. Yaitu, membranding ulang Batik Kenongorejo, memberi sumbangsih perancangan budaya Indonesia, memperkaya jenis font yang menarik sekaligus melestarikan budaya Batik di Indonesia.

II.2.6. *How* (bagaimana)?

How adalah bagaimana proses dari Perancangan Typeface Kab. Madiun yang terinspirasi dari Motif Batik Kenongorejo. Yaitu, melalui proses yang runtut dan sistematis mulai dari rangkaian berpikir kreatif, sketsa manual, digitalisasi, hingga pada akhirnya typeface kemudian dipublikasikan untuk umum.

II.3. REFERENSI PERANCANGAN

1. PERANCANGAN TYPEFACE LATIN WICAKSANA ADAPTASI DARI AKSARA JAWA

Perancangan ini adalah *Project* karya Ivan dan Erwin Alvian. Penulis mengadaptasi Aksara Jawa sebagai bahan Perancangan mereka. Aksara Jawa merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Jawa kuno sebagai bahasa komunikasi sehari-hari mereka. penulis memilih Perancangan ini karena untuk melestarikan aksara Jawa, dan juga bentuk dari setiap alfabet akan menghasilkan emosi dan warna tertentu yang juga dapat digunakan oleh para desainer grafis dalam merancang desain yang dirasa memiliki mood yang sesuai dengan typeface.



Gambar 7: Lowercase

(Sumber : Ivan dan Erwin Alfian, Perancangan Typeface Latin Wicaksana Adaptasi Dari Aksara)



Gambar 8: UpperCase

(Sumber : Ivan dan Erwin Alfian, Perancangan Typeface Latin Wicaksana Adaptasi Dari Aksara)



Gambar 9: Type Specimen Book

(Sumber : Ivan dan Erwin Alfian, Perancangan Typeface Latin Wicaksana Adaptasi Dari Aksara)

2. PERANCANGAN TYPEFACE DENGAN ORNAMEN DAN ARSITEKTUR CANDI JABUNG PENINGGALAN KERAJAAN MAJAPAHIT JAWA TIMUR

Perancangan ini adalah *Project* karya Johannes Setiadi Lukas, Hartono Karnadi dan Luri Renaningtyas. Penulis mengadaptasi Ornamen dan Arsitektur dari Candi Jabung sebagai bahan Perancangan mereka. Candi Jabung merupakan candi

Budha, salah satu peninggalan Kerajaan Majapahit. Candi Jabung terletak di Desa Jabung, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo ± Provinsi Jawa Timur. Candi Jabung berdiri di samping jalan yang menghubungkan ibukota Majapahit ke ujung timur Jawa. Bahan bangunan candi terbuat dari batu merah dengan ukuran panjang candi 13,11 meter, lebar 9,58 meter, dan tinggi 15,58 meter. Ornamen dan arsitektur Candi Jabung dipilih sebagai inspirasi desain karena candi ini berbeda dari segi ornamen dan arsitekturnya dibanding dengan candi-candi peninggalan Kerajaan Majapahit yang lain.



Gambar 10: Final Jabung Decorative Typeface

(Sumber :Johanes Setiadi Lukas, Hartono Karnadi dan Luri Renaningtyas, Perancangan Typface denganOrnamen dan Arsitektur Candi Jabung peninggalan Kerajaan Majapahit)

JABUNG TYPEFACE

abcdef
ghijkl
mnopq
rstuv
wxyz

Gambar 11: Final Jabung Typeface huruf kecil

(Sumber : Johannes Setiadi Lukas, Hartono Karnadi dan Luri Renaningtyas, Perancangan Typeface dengan Ornamen dan Arsitektur Candi Jabung peninggalan Kerajaan Majapahit)

JABUNG TYPEFACE

ABCDEF
GHIJKL
MNOPQ
RSTUV
WXYZ

Gambar 12: Final Jabung Typeface huruf besar

(Sumber : Johannes Setiadi Lukas, Hartono Karnadi dan Luri Renaningtyas, Perancangan Typeface dengan Ornamen dan Arsitektur Candi Jabung peninggalan Kerajaan Majapahit)



*Gambar 13: Final Jabung Typeface angka, tanda baca dan simbol
(Sumber : Johannes Setiadi Lukas, Hartono Karnadi dan Luri Renaningtyas,
Perancangan Typface dengan Ornamen dan Arsitektur Candi Jabung peninggalan
Kerajaan Majapahit)*



*Gambar 14: Buku GSM Jabung Typeface
(Sumber : Johannes Setiadi Lukas, Hartono Karnadi dan Luri Renaningtyas,
Perancangan Typface dengan Ornamen dan Arsitektur Candi Jabung peninggalan
Kerajaan Majapahit)*



*Gambar 15: Baju Jabung Typeface
(Sumber : Johannes Setiadi Lukas, Hartono Karnadi dan Luri Renaningtyas,
Perancangan Typface dengan Ornamen dan Arsitektur Candi Jabung peninggalan
Kerajaan Majapahit)*



Gambar 16: Poster Jabung Typeface

(Sumber : Johannes Setiadi Lukas, Hartono Karnadi dan Luri Renaningtyas, Perancangan Typeface dengan Ornamen dan Arsitektur Candi Jabung peninggalan Kerajaan Majapahit)



Gambar 17: Tas Kanvas Jabung Typeface

(Sumber : Johannes Setiadi Lukas, Hartono Karnadi dan Luri Renaningtyas, Perancangan Typeface dengan Ornamen dan Arsitektur Candi Jabung peninggalan Kerajaan Majapahit)



Gambar 18: X-banner Jabung Typeface

(Sumber : Johannes Setiadi Lukas, Hartono Karnadi dan Luri Renaningtyas, Perancangan Typeface dengan Ornamen dan Arsitektur Candi Jabung peninggalan Kerajaan Majapahit)



Gambar 19: Topi Jabung Typeface

(Sumber : Johannes Setiadi Lukas, Hartono Karnadi dan Luri Renaningtyas, Perancangan Typeface dengan Ornamen dan Arsitektur Candi Jabung peninggalan Kerajaan Majapahit)

3. PERANCANGAN TYPEFACE DISPLAY MOTIF KAIN KAPAL LAMPUNG DENGAN ACUAN GAGASAN NEO - INDONESIANA

Perancangan ini adalah *Project* karya Muhammad Dhaifan Izdiharuddin dan Hendro Aryanto. Penulis mengadaptasi motif Kain Kapal Lampung sebagai bahan Perancangan mereka. Lampung merupakan provinsi paling selatan di pulau Sumatera dengan ibukota Bandar Lampung, berbatasan langsung dengan Selat Sunda. Salah satu kekayaan budaya yang melekat dengan citra Lampung adalah motif kain kapal. Kain kapal biasanya digunakan masyarakat sebagai hiasan dinding dan juga sebagai motif Batik Lampung. Motif Kain Kapal Lampung dipilih sebagai inspirasi desain karena dapat menjadi percikan api kecil

yang menjalar membara membawa semangat budaya Nusantara yang mudah dikenali sebagai karakter bangsa yang khas. Selain memperkaya aset jenis huruf bangsa, juga berdampak pula pada kelestarian motif Kain Kapal Lampung yang terinterpretasi dari rupa huruf.



Gambar 20: Typeface Uppercase Display

(Sumber : Muhammad Dhaifan Izdiharuddin dan Hendro Aryanto, Perancangan Typeface Display motif kainKapal Lampung dengan acuan Gagasan Neo-Indonesiana)

a b c d
e f g h
i j k l
m n o p
q r s t
u v w x
y z

Gambar 21: Typeface Lowercase Display

(Sumber : Muhammad Dhaifan Izdiharuddin dan Hendro Aryanto, Perancangan Typeface Display motif kainKapal Lampung dengan acuan Gagasan Neo-Indonesiana)

1 2 3
4 5 6
7 8 9
0

Gambar 22: Typeface Numeric Display

(Sumber : Muhammad Dhaifan Izdiharuddin dan Hendro Aryanto, Perancangan Typeface Display motif kainKapal Lampung dengan acuan Gagasan Neo-Indonesiana)

~!@#
 \$%^&
 *.,()+-
 ={}[];:,.
 \<>?/

Gambar 23: Typeface Punctuation Display

(Sumber : Muhammad Dhaifan Izdiharuddin dan Hendro Aryanto, Perancangan Typeface Display motifkain Kapal Lampung dengan acuan Gagasan Neo-Indonesiana)



Gambar 24: Typeface Kain Kapal

(Sumber : Muhammad Dhaifan Izdiharuddin dan Hendro Aryanto, Perancangan Typeface Display motifkain Kapal Lampung dengan acuan Gagasan Neo-Indonesiana)

4. PERANCANGAN BANJARESE TYPEFACE TERINSPIRASI DARI RAGAM MOTIF SASIRANGAN KHAS BANJAR KALIMANTAN SELATAN

Perancangan ini adalah *Project* karya Rakhmat Jaka Perkasa. Penulis mengadaptasi motif Sasirangan Khas daerah Banjar kalimantan selatan dari sebagai bahan dari Perancangan. Motif Sasirangan dipilih karena motif Sasirangan adalah warisan budaya khas banjar dan sebagai salah satu upaya melestarikan budaya suku Banjar.



Gambar 25: Mock Up Banjarese Typeface 1
(Sumber : Behance.net, Banjarese Typeface)



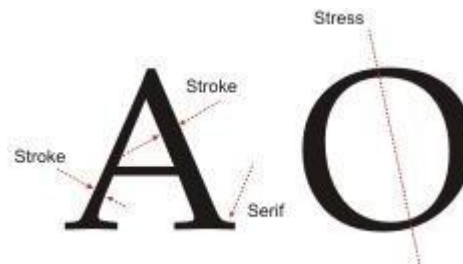
Gambar 26: Mock Up Banjarese Typeface 2
(Sumber : Behance.net, Banjarese Typeface)



Gambar 27: Contoh Aplikasi Desain Banjarese Typeface
(Sumber : Behance.net, Banjarese Typeface)

II.4. LANDASAN TEORI

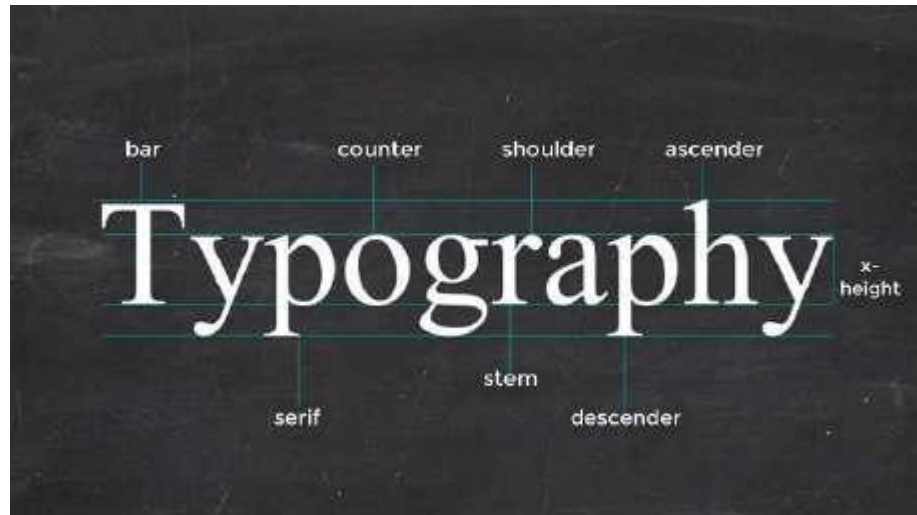
Tipografi merupakan visualisasi dari teknik komunikasi antara satu manusia ke manusia lainnya dengan cara memilih dan menata sebuah objek yang telah ditentukan sehingga dapat memberi sebuah kesan tertentu kepada pembaca.



Gambar 28: Ciri huruf yang mudah dikenali: goresan (*stroke*), siripan (*serif*), dan sempitan (*stress*)
(Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Tipografi>)

Menurut Dendi Sudiana (2001) dalam buku “Pengantar Tipografi” bahwa gambar adalah elemen visual yang mudah dibaca. Namun, ketika beberapa huruf ditempatkan dalam sebuah kata, itu dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang pesan atau ide yang terkandung dalam kata tersebut.

Sedangkan menurut Roy Brewer (1971) dalam buku “Pengantar Tipografi” bahwa Tipografi dapat diartikan secara luas meliputi penataan pola halaman, atau atau lebih sempit lagi hanya mencakup pemilihan, penataan, dan berbagai hal yang berkaitan dengan penempatan huruf, namun tidak termasuk ilustrasi dan elemen lainnya, bukan huruf pada halaman yang dicetak.



Gambar 29: Anatomi Huruf

(Sumber :Muhammad Dhaifan Izdiharuddin dan Hendro Aryanto, Perancangan Typeface Display motif kainKapal Lampung dengan acuan Gagasan Neo-Indonesiana)

Menurut Gamal Tabroni (2019), Tipografi terdiri dari pemilihan jenis huruf (typeface) yang tepat, gaya desain, penyusunan teks, paragraf, dan desain secara keseluruhan. Sebelum memulai mendesain, terlebih dahulu kita harus mengetahui Terminologi yang digunakan dalam Tipografi yaitu adalah perbedaan antara *Typeface* dan *font*, karena sebenarnya *typeface* dan *font* adalah dua hal yang berbeda. *Typeface* adalah visualisasi dari sebuah huruf huruf, sementara *font* adalah satu set bentuk huruf dalam rupa, ukuran, dan gaya khusus berdasarkan desain *typeface* yang sama. Namun, istilah ini sering tertukar dengan *typeface*. Sederhananya, *Typeface* Arial hanya ada satu, tetapi ada beberapa font Arial, yaitu: Arial Regular, Arial Bold, Arial Condensed, dll. Ada banyak jenis media yang bisa dipilih.

Terdapat banyak sekali *Typeface* yang dapat dipilih dari berbagai media. Namun, di antara banyak pilihan, ada beberapa *Typeface* dengan karakteristik serupa.. Dari kesamaan karakteristik tersebut, kemudian *Typeface* digolongkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut :

1. Serif

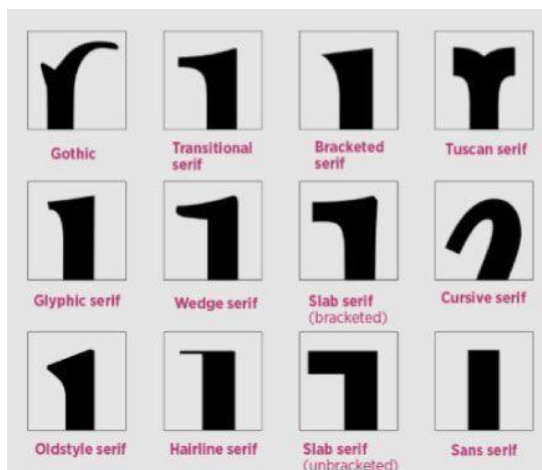
Serif adalah jenis huruf yang memiliki bentuk tambahan pada struktur huruf berupa kait. Tidak ada dua font yang memiliki bentuk serif yang sama. Meskipun tidak terlihat dengan mata telanjang, itu berbeda.



Gambar 30: Ciri huruf Serif

(Sumber : GAMAL THABRONI, *Tipografi: Pengertian, Parameter, Prinsip & Penjelasan Lengkap*)

Oleh Karena itu, *serif* dapat memberikan kesan: klasik, anggun , lemah gemulai. *Serif* juga dapat dibedakan lagi dari berbagai variasi bentuk *serifnya*, seperti yang ditampilkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 31: Jenis-jenis huruf Serif

(Sumber : GAMAL THABRONI, *Tipografi: Pengertian, Parameter, Prinsip & Penjelasan Lengkap*)

2. Sans Serif

Sans serif memiliki arti tanpa *serif* atau tanpa kait. *Sans serif* dibagi lagi menjadi empat kelompok yaitu *Grotesque Sans Serif*, *Geometric Sans Serif*, *Humanist Sans Serif* dan *Square Sans Serif*.



Gambar 32: Contoh Square Sans Serif

(Sumber : BINUS UNIVERSITY, *Memahami Jenis Typeface*)

3. Script dan Cursive

Jenis ini merupakan jenis huruf yang menyerupai tulisan tangan, beberapa seperti sapuan kuas atau pena kaligrafi. *Script* memiliki fitur huruf kecil yang terhubung satu sama lain tidak seperti *Cursive* dimana huruf kecilnya tidak terhubung. *Script* dan *Cursive* dirancang untuk digunakan dalam teks yang membutuhkan kombinasi huruf besar dan huruf kecil, tidak hanya huruf besar semua.

Kaufmann Thin

Gambar 33: Salah satu contoh Script: Kaufmann
(Sumber : BINUS UNIVERSITY, Memahami Jenis Typeface)

Lucida Calligraphy Regular

ACEIACËÎ|aceiâçëî|019,?%

Fundamentally, computers just deal with numbers. They store letters and other characters by assigning a number for each one.

Gambar 34: Salah satu contoh Cursive: Lucida Calligraphy
(Sumber : BINUS UNIVERSITY, Memahami Jenis Typeface)

4. Display / Dekoratif

Kelompok *Typeface* Display Display pertama muncul sekitar abad ke-19 dan bertambah jumlahnya karena teknologi pembuatan huruf menjadi lebih murah. Pada saat itu, jenis huruf Display sangat penting dalam dunia periklanan untuk menarik perhatian pembaca. *Display typeface* dikhususkan untuk ukuran yang besar dan diberi sentuhan ornamen yang menarik. Di kelompok ini yang diutamakan adalah keindahannya. Kelompok Display / Dekoratif mewakili semua *typeface* yang tidak termasuk ke dalam kategori diatas, baik itu *typeface* lama ataupun yang baru. *Typeface* ini hadir dalam beberapa jenis, antara lain: *Rosewood*, *Bermuda*, *Umbra*, *Grunge*, *Doodle*, *Dot 28*, dan lain-lain.



Gambar 35: Doodle
(Sumber : BINUS UNIVERSITY, Memahami Jenis Typeface)

Dalam sebuah perancangan sebuah objek Tipografi juga tidak luput dari beberapa prinsip sebagai berikut :

1. Legibility

Legibility bentuk kualitas dalam huruf yang membuat huruf dapat dibaca. Dalam sebuah karya desain, bisa terjadi cropping, overlapping, dll, yang bisa membuat huruf sulit dibaca. Untuk menghindari hal ini, seorang desainer harus mengetahui dan memahami karakter dari bentuk huruf tersebut. Selain itu, huruf yang memiliki karakter yang sama dalam sebuah kata dapat menyebabkan kata tersebut tidak terbaca dengan jelas.

2. Readability

Readability adalah penggunaan huruf yang memperhatikan hubungannya dengan huruf lain sehingga terlihat jelas. Terutama jarak antar huruf, jarak antar huruf tidak dapat diukur secara matematis, tetapi harus dilihat dan dirasakan. Penggunaan spasi yang tidak tepat dan berkurangnya keterbacaan suatu keterangan membuat informasi yang disampaikan dalam desain komunikasi visual menjadi kurang jelas. Huruf-huruf yang digunakan mungkin cukup terbaca, tetapi jika pembaca merasa kurang bisa membaca teks dengan lancar, teks tersebut mungkin dianggap sulit dibaca.

3. Clarity

Clarity yaitu kemampuan huruf-huruf yang digunakan dalam karya desain untuk dibaca dan dipahami oleh Audiens yang dituju. Untuk sebuah karya yang dirancang untuk berkomunikasi dengan pemirsa, informasi yang disampaikan harus dipahami oleh pemirsa yang dituju. Beberapa elemen

desain yang dapat memengaruhi kejelasan adalah hierarki visual, warna, pilihan gaya, dan lainnya.

BAB III

KONSEP PERANCANGAN

III.1. KONSEP VERBAL DAN VISUAL

III.1.1. KONSEP VERBAL

Dalam Perancangan Typeface Kab. Madiun yang terinspirasi dari Motif Batik Kenongorejo, memerlukan adanya strategi penyampaian yang tepat agar pesan dan konsep dapat tersampaikan dengan efektif.

Konsep Perancangan Typeface Kab. Madiun yang terinspirasi dari Motif Batik Kenongorejo yakni berupa pembuatan satu set karakter Font yang terdiri dari huruf Upper case, lower case, angka, simbol, Buku sejarah motif Batik Kenongorejo dan media pendukung lainnya.

Typeface yang akan dirancang pada Perancangan kali ini merupakan interpretasi dari motif Batik Kenongorejo dari Kab. Madiun yang diberi sentuhan modern namun tetap memberi sentuhan nilai masa lampau. Selain itu, beberapa hal yang harus diperhatikan adalah bentuk anatomi huruf yang akan diambil dalam perancangan kali ini, bentuk yang akan diambil sebagai acuan dalam Perancangan kali ini adalah bentuk asimetris dari motif Batik Kenongorejo tersebut.

Agar Typeface yang dirancang dapat mewakili dari motif Batik Kenongorejo, maka Typeface akan diberi tone warna dari beberapa kain Batik yang telah dibuat oleh Pengrajin Batik di Desa Kenongorejo tersebut.

III.1.2. KONSEP VISUAL

Dikarenakan Tipografi merupakan visualisasi dari teknik komunikasi antara satu manusia ke manusia lainnya maka, dengan cara memilih dan menata sebuah objek yang telah ditentukan dapat memberikan sebuah kesan tertentu kepada pembaca. Oleh karena itu, saat merancang sebuah Tipografi harus memperhatikan beberapa aspek. Aspek tersebut diantaranya adalah mudah dikenali, berkarakter, jelas, dan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi.

Sebagai Referensi Visual penulis mencoba menemukan kesamaan dari beberapa kain Batik Kenongorejo, agar membantu memudahkan Penulis dalam perancangan kali ini. Seperti yang terdapat pada beberapa gambar di bawah ini :



*Gambar 36: Macam Batik Kenongorejo 1
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*



*Gambar 37: Macam Batik Kenongorejo 2
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*



*Gambar 38: Macam Batik Kenongorejo 3
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*



*Gambar 39: Macam Batik Kenongorejo 4
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*

Dari beberapa gambar diatas Penulis menemukan bahwa kesamaan dari beberapa gambar Batik Kenogorejo adalah adanya motif Bunga Kenanga pada setiap Kain Batik Kenongorejo. Seperti yang terdapat pada gambar dibawah ini :



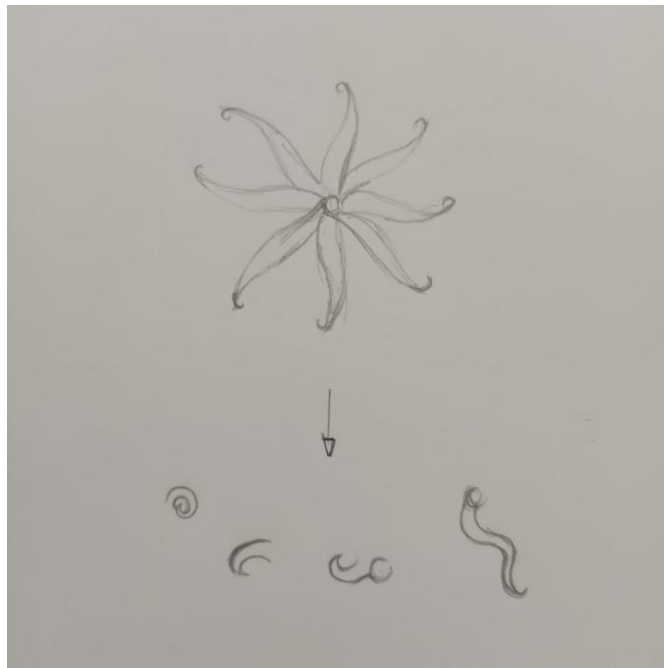
*Gambar 40: Kesamaan Motif Batik Kenongorejo
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*

Oleh karena itu, dari kesamaan tersebut Penulis

mencoba menambahkan elemen motif Bunga Kenanga tersebut ke dalam struktur Typeface yang akan dirancang agar Typeface memiliki nilai estetika.

III.2. SKETSA

Setelah menentukan Konsep Visual dari Typeface yang akan dirancang, langkah selanjutnya adalah proses sketsa manual dengan mengubah bentuk asli dari Motif Batik Kenongorejo ke dalam Struktur anatomi Typeface. Proses ini dilakukan untuk memudahkan Perancang dalam melakukan Digitalisasi Typeface yang menjadi proses pada tahapselanjutnya.

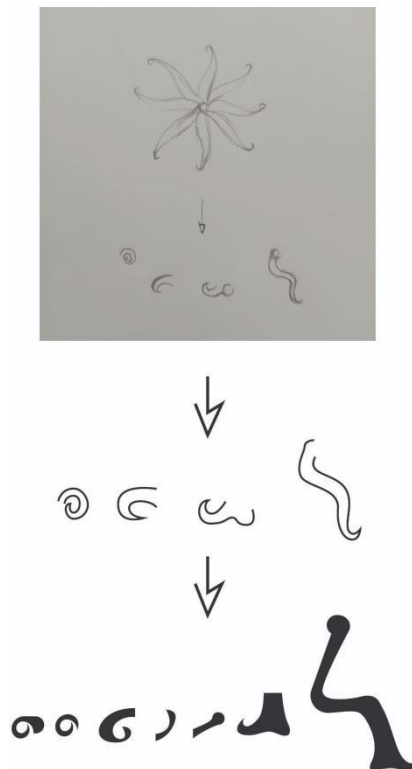


*Gambar 41: Proses Observasi pada motif Batik Kenongorejo
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*

Gambar diatas adalah proses pengambilan struktur dari motif Batik Kenongorejo dengan mempertimbangkan berbagai probabilitas pada bentuk anatomi Typeface yang terinspirasi dari Motif Batik Kenongorejo.

III.3. DIGITALISASI

Tahap selanjutnya adalah vektorisasi dari sketsa yang telah dibuat. Dalam proses ini Perancang menggunakan Software Adobe Illustrator CC 2018 sebagai sarana pendukung proses Perancangan Typeface.



Gambar 42: Proses Sketsa dan vektorisasi Typeface
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Gambar diatas adalah tahap vektorisasi sketsa bentuk Struktur Typeface Kab. Madiun yang terinspirasi dari Motif Batik Kenongorejo. Proses ini dilakukan sebagai adaptasi bentuk Motif Batik Kenongorejo untuk keperluan huruf *Uppercase*, *Lowercase*, Angka, Simbol dari Typeface Kab. Madiun yang terinspirasi dari Motif Batik Kenongorejo.

III.4. ALTERNATIF DESAIN

Setelah tahap vektorisasi struktur Typeface, Perancangan berlanjut ke tahap Perancangan Alternatif Desain dari Typeface Kab. Madiun yang terinspirasi dari Motif Batik Kenongorejo. Di bawah ini adalah beberapa alternatif desain Typeface Kab. Madiun yang terinspirasi dari Motif Batik Kenongorejo.

III.4.1. Alternatif Typeface 1

Dibawah ini adalah beberapa gambar dari Alternatif desain 1 dari Typeface Kab. Madiun yang terinspirasi dari Motif Batik Kenongorejo. Pada Alternatif desain 1, konsep yang diambil terinspirasi dari gaya teks *Italic* yang memiliki struktur huruf cenderung miring kekanan. Struktur Typeface pada Alternatif ini cenderung tegak lurus dan menggunakan Ornamen pada motif Batik Kenongorejo hanya sebagai pendukung dari Typeface tersebut.

The image shows the uppercase letters A, B, C, D, and E in a highly decorative, calligraphic font. The letters are black and feature intricate flourishes and serifs, particularly on the 'A', 'C', and 'E'. The overall style is reminiscent of a formal, historical typeface.

Gambar 43: Alternatif Desain Uppercase 1

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

The image shows the lowercase letters a, b, c, d, and e in a highly decorative, calligraphic font. The letters are black and feature intricate flourishes and serifs, particularly on the 'a', 'b', and 'e'. The overall style is consistent with the uppercase version, featuring a formal, historical aesthetic.

Gambar 44: Alternatif Desain Lowercase 1

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



*Gambar 45: Alternatif Desain Angka 1
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*



*Gambar 46: Alternatif Desain Simbol 1
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*

III.4.2. Alternatif Typeface 2

Dibawah ini adalah beberapa gambar dari Alternatif desain 2 dari Typeface Kab. Madiun yang terinspirasi dari Motif Batik Kenongorejo. Pada Alternatif desain 2, konsep yang diambil terinspirasi dari corak lengkungan pada Motif Batik Kenongorejo. Gaya yang diambil untuk Alternatif ini lebih condong menuju kategori jenis Typeface *Serif* yang memberikan kesan: klasik, anggun , lemah gemulai.



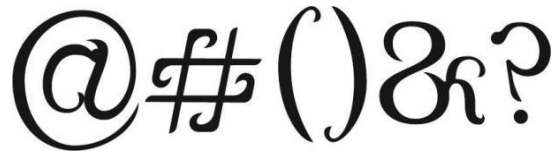
*Gambar 47: Alternatif Desain Uppercase 2
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*



*Gambar 48: Alternatif Desain Lowercase 2
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*

A set of five numbers (1, 2, 3, 4, 5) rendered in a highly decorative, calligraphic serif font. The numbers are black and centered horizontally.

*Gambar 49: Alternatif Desain Angka 2
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*

A set of five symbols: @, #, (), &, and ?. The symbols are rendered in the same decorative, calligraphic serif font as the numbers in the previous image. They are black and centered horizontally.

*Gambar 50: Alternatif Desain Simbol 2
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*

III.5. FINAL TYPEFACE

Dari beberapa Alternatif Desain Typeface yang telah dibuat, langkah selanjutnya adalah menentukan Final Desain dari Typeface yang akan dibuat. Penentuan Desain Final dari Typeface Tidak luput dari beberapa faktor, beberapa faktor yang menjadi bahan pertimbangan antara lain mudah dikenali, berkarakter, jelas, dan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi serta tidak lupa bahwa Typeface yang dibuat dapat mewakili dari Motif Batik Kenongorejo.

Kemudian, yang akan menjadi Final Desain Dari Typeface Kab. Madiun yang terinspirasi dari Motif Batik Kenongorejo yang dinilai dari beberapa faktor diatas adalah sebagai berikut :

A set of uppercase letters (A-Z) rendered in the final decorative, calligraphic serif font. The letters are arranged in five rows: ABCDE, FGHIJ, KLMNO, PQRST, and UVWXYZ. They are black and centered horizontally.

*Gambar 51: Final Typeface Uppercase
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*

abcde
fghij
klmno
pqrst
vwxyz

*Gambar 52: Final Typeface Lowercase
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*

12345
67890
!@#\$%
&*()?:",.

*Gambar 53: Final Typeface Angka dan Simbol
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*

Selanjutnya, tahap terakhir dari perancangan ini adalah merubah vektor Typeface Batik Kenongorejo ke dalam format TTF. Software yang digunakan dalam tahap kali ini adalah Fontlab 7.